

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berupa kesimpulan dari serangkaian pembahasan dari penelitian mengenai kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh utama dalam film Sado [사도]. Kemudian implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini yang peneliti tunjukkan untuk berbagai pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai kecemasan dan mekanisme pertahanan diri.

5.1. Simpulan

Simpulan pada penelitian ini peneliti dapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dengan rumusan masalah penelitian. Dengan menggunakan psikoanalisis Freud, pada film Sado [사도] dapat disimpulkan:

1. Dari hasil analisis data yang ditemukan pada film Sado [사도], tokoh utama yaitu Hyojang mengalami kecemasan realistik saat menjadi *daericheongjeong*. Kemudian kecemasan neurotik yang tergambar dari tokoh Hyojang adalah takut untuk mendapatkan hukuman yang datang dari ayahnya yaitu raja Yeongjo yang memiliki figur destruktif. Dan selanjutnya kecemasan moral, merupakan kecemasan yang bisa dimanipulasi menjadi perasaan bersalah atas kegagalan untuk merawat dan menjaga orang tua. Perasaan bersalah ini tergambar oleh tokoh Hyojang di mana Hyojang merasa cemas bahwa dirinya telah gagal menjadi seorang anak yang berbakti bagi ibunya.
2. Tokoh Hyojang dalam menghadapi kecemasan yang dialaminya secara tidak sadar melakukan pertahanan diri yang disebut mekanisme pertahanan diri. Mekanisme ini bertujuan untuk mendistorsi realitas yang mengancam dalam berbagai cara. Freud mengidentifikasi terdapat delapan mekanisme pertahanan diri, yaitu pengalihan, represi, pembentukan reaksi, penyangkalan, fiksasi, regresi, proyeksi dan interjeksi. Dari data yang diperoleh pada film Sado [사도] tokoh Hyojang untuk melindungi dirinya,

alam bawah sadar Hyojang tergambar melakukan tiga jenis mekanisme pertahanan diri, yaitu pengalihan, pembentukan reaksi dan fiksasi. Pengalihan dilakukan Hyojang atas kekesalan atau perasaan tidak nyaman atas sikap ayahnya yang kemudian Hyojang alihkan ke objek lain yang menurutnya tidak mengancam seperti kasi istana, para dewan istana, adik serta istrinya. Bentuk pengalihannya pun beragam mulai dari memarahi, memaki, memukul hingga membunuh. Pembentukan reaksi beberapa kali dilakukan oleh Hyojang. Pada mekanisme ini, Hyojang menghilangkan kecemasan dengan melaksanakan tugasnya sebagai seorang putra mahkota sesuai yang diinginkan ayahnya. Meskipun Hyojang tahu betul bahwa dia sangat membenci ayahnya. Kemudian mekanisme yang terakhir yang teridentifikasi oleh peneliti yaitu fiksasi, dimana tokoh Hyojang membuat peti mati. Peti mati ini secara tidak langsung memisahkan kehidupan Hyojang dengan dunia luar. Pada kenyataannya keberadaan Hyojang sudah tidak dilihat oleh ayahnya dan menganggapnya sebagai orang mati. Dorongan inilah yang membuat Hyojang membekam dirinya sendiri di peti mati seperti mayat. Pada tahapan ini terbentuk kepuasan batin di mana kepuasan ini mirip dengan dirinya yang tidak diinginkan.

5.2. Implikasi

Implikasi dari didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada para pembaca mengenai kecemasan dan bentuk-bentuk mekanisme pertahanan diri dari seorang individu melalui sastra agar menambah wawasan mengenai ranah psikoanalisis secara umum, khususnya pada kajian psikologi sastra.
2. Penelitian ini juga berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami indikasi serta faktor penyebab kecemasan yang dapat dialami individu yang kemudian melakukan tindakan secara tidak sadar berupa mekanisme pertahanan diri.

5.3. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang kecemasan dan mekanisme pertahanan diri tokoh utama dalam film

peneliti merekomendasikan untuk mengambil sumber data yang di dalamnya memuat beragam mekanisme. Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu karakter yaitu tokoh utama. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya bisa mengambil dua sampai tiga tokoh lainnya sehingga data yang akan didapatkan berlimpah. Kemudian dalam film Sado [사도] ini tidak hanya teridentifikasi masalah tentang kepribadian karakter seorang individu namun banyak hal yang dapat dilihat dalam film tersebut seperti nilai moral.